



## Analisis Dampak Konvergensi *International Financial Reporting Standard (IFRS)* Terhadap Peluang Manajemen Laba Di Indonesia

**Anggun Sukma Putri**

Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

E-mail : [anggunsukmaputri@gmail.com](mailto:anggunsukmaputri@gmail.com)

### **Abstract**

*Earnings management practices can result in financial statements that do not accurately reflect the actual economic conditions of a company, thus making the information about expected earnings to support decision making less reliable. However, with the implementation of IFRS standards, managers are expected to provide high-quality financial reporting, resulting in more reliable earnings reports. The purpose of this study is to analyze the likelihood of earnings management practices after the convergence of IFRS in Indonesia. This study uses a literature review method, with secondary data obtained from studies on IFRS convergence and earnings management practices in Indonesia. The results of the analysis indicate that earnings management practices are still possible, even after the convergence of IFRS. Therefore, it is important for investors to closely monitor financial information to make informed decisions.*

**Keywords:** *Earnings management, IFRS convergence, Financial statements*

### **Abstrak**

Praktik manajemen laba dapat menyebabkan laporan keuangan perusahaan tidak mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya, sehingga informasi mengenai laba yang diharapkan untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi kurang dapat dipercaya. Namun, dengan adanya standar IFRS, manajer diharapkan untuk melakukan pelaporan keuangan dengan kualitas tinggi sehingga laba yang dilaporkan menjadi lebih dapat dipercaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba setelah konvergensi IFRS di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode Studi literatur yakni, data sekunder yang diperoleh dari studi pustaka tentang konvergensi IFRS dan praktik manajemen laba di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa praktik manajemen laba masih mungkin terjadi, meskipun telah terjadi konvergensi IFRS. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk melakukan pengawasan yang ketat untuk memperoleh informasi keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

**Kata Kunci ;** *Manajemen Laba, Konvergensi IFRS, Laporan Keuangan*

## **1. PENDAHULUAN**

Pertumbuhan pesat di sektor perdagangan saat ini menyebabkan pertumbuhan besar dalam perdagangan internasional hal itu menyebabkan adanya sikap saling membutuhkan antar negara di dunia. Menurut (Asni & Mayasari, 2018) perusahaan yang tergolong kedalam jenis multinasional adalah faktor pendorong yang kuat untuk menggerakkan harmonisasi yang menyeluruh beserta keragaman ditengah berbagai standar akuntansi nasional beserta prosedur dan tatanan pelaporan keuangan dari berbagai negara. Dengan begitu perusahaan-perusahaan multinasional semakin membutuhkan standar akuntansi yang berbasis internasional. Pelaporan keuangan internasional mewajibkan untuk setiap perusahaan memahami dan menjalankan secara rinci praktik akuntansi di tempat perusahaan tersebut berada. Tentu saja itu akan menimbulkan masalah tentang perbedaan standar akuntansi yang dibutuhkan dari berbagai negara tersebut. Jika ada keseragaman mengenai standar akuntansi maka akan mempermudah para calon investor dari berbagai negara untuk memahami laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Hal tersebut akan menimbulkan terciptanya standar akuntansi internasional (IFRS). IFRS adalah pembaharuan dari *International Accounting Standards (IAS)* yakni standar internasional sebelum digantikan dengan IFRS. IFRS lahir dari afirmasi akuntan yang berlandas IASB (*International Accounting Standards Board*).

*International Financial Reporting Standards (IFRS)* adalah standar yang digunakan untuk salah satu solusi adanya ketidaksamaan antar standar akuntansi yang berlaku umum di masing-masing

---

Received Maret 30, 2023; Revised April 14, 2023; Mei 04, 2023

negara, dan diharapkan mampu menjadikan tolak ukur dalam meningkatkan kualitas akuntansi yang lebih tinggi (Irmawati & Diana, 2016). Untuk memenuhi kebutuhan tentang standar yang berterima secara internasional, maka Indonesia melalui Ikatan Akuntansi Indonesia mengadopsi IFRS ke dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Manfaat adanya pengadopsian IFRS di Indonesia yaitu mampu membantu mempermudah interpretasi atas sebuah laporan keuangan melalui cara memanfaatkan SAK yang dikenal luas lingkup internasional, mampu menumbuhkan perputaran investasi secara transparansi serta mampu mengurangi pengeluaran untuk biaya modal melalui peluang *fund rising* dengan memanfaatkan pasar modal secara global.

Secara umum konvergensi IFRS di Indonesia diawali sejak tahun 2008 dan saat tahun tersebut dikenal dengan tahap pengadopsian, lalu selanjutnya pada tahun 2011 melakukan perencanaan infrastruktur untuk menunjang pengimplementasian konvergensi IFRS yang dibutuhkan dan alhasil Indonesia mengimplementasikan IFRS secara penuh di tahun 2012 (Proposal Konvergensi IFRS IAI, 2008). Perusahaan yang terdaftar di BEI per 1 Januari 2012 diharuskan memberlakukan standar akuntansi keuangan yang berlandas IFRS diharapkan mampu mencapai pelaporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berkualitas tinggi yakni mampu diterima secara umum sebagai aturan yang baku, serta mampu dipertanggung-jawabkan, relevan, dan dapat diandalkan yang mampu menambah kegunaan untuk seluruh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Kemudian saat tahun 2016 Indonesia menegaskan ulang keputusan mengenai untuk pencapaian konvergensi inklusif dengan IFRS. Secara umum konvergensi IFRS adalah adaptasi PSAK yang berlaku di Indonesia yang kemudian dilakukan penyesuaian dengan standar yang berterima umum di dunia.

Konvergensi IFRS sendiri dimaksudkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan, mampu meningkatkan persyaratan elemen informasi sebagai usaha memperbaiki nilai perusahaan, meningkatkan tanggung jawab terhadap manajemen atas tata kelola perusahaan, dan untuk menyampaikan informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan yang lebih akurat, relevan, serta dapat dibandingkan (Putri et al., 2020). Adanya konvergensi ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang luas untuk dapat mengartikan informasi yang ada di dalam laporan keuangan dikarenakan adanya perbedaan aturan atau standar yang ada diberbagai negara sehingga akan menimbulkan ketidaksamaan persepsi dalam menilai sebuah laporan keuangan. Lalu jika meninjau melalui segi persepsi akuntansi, implementasi praktik akuntansi dalam kancah internasional mampu mempermudah investor untuk mendeteksi praktik manajemen laba serta mampu menjadikan laporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi.

Kualitas laporan keuangan mampu diperhatikan dari perilaku manajemen laba yang digarap oleh perusahaan, semakin kecil tingkat manajemen laba yang dihasilkan dari laporan keuangan di perusahaan maka semakin berkualitas pula laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan berkualitas tinggi bisa ditandai dengan kecilnya rasio manajemen laba, adanya pengakuan rugi tepat waktu, dan mempunyai relevansi nilai yang besar maka dari itu membutuhkan standar keuangan yang sesuai agar dapat mengurangi praktik manajemen laba, yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga akan berpengaruh terhadap citra perusahaan (Manuela et al., 2021). Kemudian, manajemen laba juga digunakan oleh manajer sebagai upaya dalam penentuan kebijakan akuntansi supaya mampu mempengaruhi laporan keuangan untuk memperoleh tujuan yang telah ditentukan.

Manajemen laba adalah usaha yang dilakukan oleh para manajer untuk dapat merubah keuntungan perusahaan dalam periode akuntansi (Kusumawardani, 2019). Manajemen laba muncul disaat manajer menginterpretasi laporan keuangan dan memanipulasi tatanan transaksi pada laporan keuangan yang dimaksudkan untuk menyesatkan para *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang mengacu pada nominal di laporan keuangan (Healy & Wahlen, 1999). Menurut (Setiajatnika, 2019) adanya standar IFRS akan dapat berpengaruh pada sedikitnya pilihan terhadap metode akuntansi yang bisa diberlakukan dengan pengungkapannya lebih menyeluruh dan rinci seperti berlandaskan prinsip, lebih pada penggunaan nilai wajar, sehingga mampu mengurangi kecurangan akuntansi yang mungkin timbul, seperti manajemen laba. Jadi konvergensi IFRS mampu memperkecil peluang manajemen laba yang mungkin dilakukan oleh perusahaan.

Selain itu, adanya praktik manajemen laba juga akan berdampak pada fakta tentang bagaimana keadaan ekonomis yang tertuang di dalam laporan keuangan perusahaan tidak disajikan sebagaimana mestinya sehingga laba yang diharapkan mampu dijadikan acuan dalam menunjang pengambilan keputusan. Adanya upaya dalam menyalahgunakan informasi yang dilakukan oleh manajer dengan tidak mengindahkan komponen yang tertuang dalam laporan keuangan, baik dengan memperkecil atau memperbesar jumlah laba ataupun menunda pengungkapan komponen tertentu. Upaya tersebut dapat dilakukan manajer tanpa melanggar standar akuntansi yang sudah diterapkan sebelumnya, dengan menggunakan beragam metode serta prosedur yang tertuang dalam standar

akuntansi sehingga seolah-olah memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk dapat mengelola laba perusahaan sesuai dengan aturan yang diberlakukan.

Tinggi atau rendahnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan nantinya akan memiliki kaitan erat dengan tingkat kualitas laba yang dihasilkan jauh dibawah angka yang diharapkan dan dengan begitu manajer akan mendapatkan peluang untuk melakukan manajemen laba agar menjadi upaya untuk menjamin laba yang dihasilkan memiliki kualitas yang tinggi. Selain itu penyebab lain dari terjadinya praktik manajemen laba adalah adanya leverage, karenaa keberadaan leverage akan menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang, hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki leverage dengan jumlah yang tinggi akibat dari total hutang terhadap total aset akan menghadapi risiko tidak mampu memenuhi kewajibannya membayar hutang perusahaan yang tingkat pertumbuhannya yang tinggi, akan mengakibatkan penggunaan utang dalam perencanaan struktur modalnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) terhadap peluang praktik manajemen laba di Indonesia.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Agency

Menurut (Putri et al., 2020) yang menjelaskan keterkaitan keagenan antara *principal* dengan agen, permasalahan keagenan timbul ketika *principal* yaitupemilik perusahaan serta manajemen yang berperan sebagai agen. Masalah agensi terjadi ketika tingkat kepuasan yang diterima oleh kedua belah pihak tidak memuaskan. Adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak juga akan memunculkan tuntutan kepada agen agar mampu memenuhi kepentingan pribadinya yang diciptakan agar semata-mata hanya memenuhi kepentingan *principal*. Adanya kepentingan pribadi ini akan menyebabkan kurangnya kualitas laba yang akan dihasilkan pihak manajemen, dengan begitu laba yang memiliki kualitas lebih baik dapat ditinjau dari sisi kualitas akrual yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa *principal* sedikit mengetahui bagaimana kualitas laba yang nyata. Kualitas laba yang dihasilkan juga akibat adanya standar akuntansi yang berlaku serta standar laporan keuangan yang diterapkan. Adanya perbedaan standar yang diterapkan, agen mampu membentuk kualitas laporan keuangan yang akrual dan tingkat laba yang berbeda dengan memanfaatkan dari standar laporan keuangan yang telah diadopsi oleh suatu perusahaan.

### 2.2 Konvergensi IFRS

*International Financial Reporting Standards* (IFRS) yaitu standar serta kesatuan kerja sebagai cara perwujudan penyusunan serta penyajian laporan keuangan yang diadopsi oleh *International Accounting Standards Board* (IASB). Pada tahun 2012 Indonesia telah secara penuh mengadopsi IFRS melalui IAI dan selalu melakukan adaptasi dengan perubahan-perubahan yang mungkin terjadi didalam IFRS. Menurut (Kurniawati & Ratnaningrum, 2022) IFRS yang telah dipercayai oleh IAI sebagai standar penyusunan laporan keuangan yang akan menghasilkan laporan keuangan yang mempunyai kualitas yang tinggi dan dapat meminimalisir kecurangan pada laporan keuangan khususnya manajemen laba.

Adanya penyesuaian terhadap konvergensi IFRS tentunya memberikan manfaat yang cukup signifikan terhadap keterbandingan laporan keuangan dengan peningkatan transparansi serta kredibilitas laporan keuangan. Dengan adanya penyesuaian ini, laporan keuangan sebagai out dari perusahaan di Indonesia akan mampu diperbandingkan dengan laporan keuangan di negara lain, dengan begitu dapat dilihat kemampuan perusahaan mana yang lebih baik dalam menyajikan laporan keuangannya serta dapat meningkatkan standar akuntansi keuangan di tiap negara. Bukan hanya itu, dampak konvergensi IFRS akan membntu mengurangi modal melalui pembukaan penggalangan dana pasar modal secara internasional, menaikkan investasi dalam lingkup internasional dan mampu menciptakan efisiensi dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut (Indriani et al., 2020) bahwa tujuan lain dari konvergensi IFRS yakni untuk menjamin laporan keuangan berlandas PSAK tidak membutuhkan rekonsiliasi yang sesuai dengan laporan keuangan berbasis IFRS dan jikalau ada diupayakan hanya sedikit saja sehingga pada akhirnya laporan audit menyatakan terdapat kesamaan dengan IFRS.

### 2.3 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah cara dari manajemen untuk dapat melakukan peningkatan bahkan penurunan terhadap laba yang didalamnya termasuk memperhatikan secara khusus perataan terhadap laba agar dapat sejalan dan sesuai yang diharapkan oleh pihak manajemen (Pratiwi & Pratiwi, 2016). Selain itu, menurut Scott (2015) memberikan penjelasan bahwa manajemen laba berhubungan cara memilih terhadap metode akuntansi yang digunakan sebagai acuan dalam mencapai tujuan perusahaan yang objektif. Menurut Healy & Wahlen (1998) manajemen laba kedapatan ketika manajer

menginterpretasi terhadap laporan keuangan serta merubah aturan transaksi dalam laporan keuangan yang bertujuan menjerumuskan *stakeholders* baik eksternal ataupun internal tentang kinerja ekonomi yang dilakukan entitas atau dapat digunakan sebagai alat menguasai keputusan dari perjanjian yang berkaitan dengan jumlah nominal yang terdapat di laporan keuangan. Scott (2015) Manajemen laba dilakukan oleh perusahaan khususnya bagian manajemen karena dipengaruhi oleh faktor perilaku bermuka dua dengan ditujukan untuk mengoptimalkan manfaat perusahaan dalam memperoleh kontrak kompensasi.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan tinjauan pustaka atau *literature review*. Tinjauan pustaka adalah daftar kumpulan referensi yang bersumber dari buku, artikel, disertasi, skripsi, tesis, jurnal, dan karya ilmiah lain yang dikutip pada penulisan proposal. Tinjauan pustaka yang digunakan lebih mengarah ke konseptual yakni lebih mengutamakan pembahasan yang mendalam terhadap isi yang mencakup informasi yang berkaitan dengan judul penelitian baik informasi tertulis ataupun media massa. Aspek yang digunakan dalam mengidentifikasi apakah terdapat keterkaitan antara konvergensi IFRS dengan peluang praktik manajemen laba di Indonesia, apakah akan semakin besar ataupun kecil.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Konvergensi IFRS di Indonesia

Standar akuntansi yang digunakan di Indonesia umumnya untuk menyusun sebuah laporan keuangan baik perusahaan ataupun organisasi tertentu yang mempunyai akuntabilitas publik yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang pernah dideklarasikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar tersebut adalah kumpulan dari bermacam standar akuntansi yang ada di dunia, lalu standar tersebut disesuaikan agar dapat dipergunakan di Indonesia. Perbedaan praktik akuntansi di masing-masing negara ditentukan karena adanya faktor ekonomi, lingkungan, sosial dan politik. Ketentuan globalisasi yang membuat penyamarataan persepsi akuntansi di seluruh negara menyebabkan adanya Standar Akuntansi Internasional atau biasa dikenal dengan IFRS (*International Financial Reporting Standards*) standar tersebut dibuat dengan tujuan agar dapat mempermudah mekanisme rekonsiliasi bisnis antar negara.

Konvergensi IFRS ini mampu menjadikan harmonisasi dan standar bagi laporan keuangan. Harmonisasi dalam lingkup akuntansi adalah suatu cara dalam memperbaiki kesamaan praktik akuntansi melalui penetapan batas tingkat perbedaan. Kemudian, jika dihubungkan dengan standar akuntansi IFRS maka konvergensi yang dimaksud disini adalah proses untuk penyesuaian antara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan IFRS. Ketentuan pemberlakuan akuntansi di Indonesia dengan konvergensi terhadap IFRS dalam penyusunan laporan keuangan suatu entitas akan diterapkan pada tanggal 1 Januari 2012. Hal tersebut ditentukan melalui keputusan setelah adanya penelaahan serta pengkajian yang lebih lanjut dengan memperhitungkan segala kemungkinan dampak serta kegunaan dari konvergensi terhadap IFRS. IFRS sebagai standar yang kuat serta kompleks menjadi alasan untuk dijadikan panduan utama sebagai pengembangan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Adanya deklarasi tentang adanya pengadopsian terhadap IFRS, maka secara resmi melalui IAI entitas yang ada di Indonesia mengacu pada IFRS. Penerapan tersebut diharapkan supaya informasi yang terkandung dalam laporan keuangan mampu meningkat secara signifikan agar laporan keuangan akan mudah untuk digunakan bagi pemilik kepentingan serta mudah untuk dipahami.

Strategi yang digunakan oleh Indonesia dalam mengkonvergensi IFRS dilakukan secara bertahap yaitu, pertama tahap adopsi (2008-2010) meliputi kegiatan adopsi IFRS ke PSAK dan persiapan segala infrastruktur yang akan diperlukan serta mengevaluasi apa saja kelemahan ataupun kelebihan PSAK yang berlaku, kedua tahap persiapan akhir (2011) meliputi penyelesaian terhadap infrastruktur, ketiga tahap implementasi (2012) meliputi segala aktivitas penerapan standar keuangan PSAK ke IFRS secara bertahap.

### 4.2 *Principal Based*

Standar yang mengacu pada aturan akan menjadikan standar tersebut berkonsistensi yang tinggi dan mampu meningkatkan keterbandingan antar perusahaan satu dengan yang lain, namun di lain sisi akan kurang relevan karena tidak mampu menjadikan perusahaan cakap dalam merefleksikan fenomena ekonomi yang terjadi di entitas yang memiliki perbedaan antar waktu serta antar perusahaan. Standar yang berlandaskan aturan memungkinkan untuk menarik kemunculan standar lain dibidang akuntansi untuk bagian terpilih, misalnya akuntansi koperasi, akuntansi

perbankan, akuntansi kehutanan. Kesamaan yang terkait dengan standar tersebut adalah dari segi pengakuan aset dan pengakuan pendapatan.

Adanya berbagai macam aturan yang bermunculan, berkemungkinan besar banyak kesempatan untuk melanggar aturan-aturan tersebut. Hal itu mampu menjadikan aturan memiliki banyak kesempatan untuk menutupi celah yang akan dilanggar. Namun, berbeda dengan standar yang berbasis prinsip yang lebih konsisten terhadap tujuan dari pelaporan keuangan yaitu untuk mampu menjelaskan gambaran umum tentang kejadian yang sebenarnya di perusahaan. Standar berbasis prinsip juga memberikan kelebihan kepada para manajer untuk memilih untuk menggunakan perlakuan akuntansi yang mampu merefleksikan berbagai transaksi dalam kegiatan perusahaan ataupun hal yang mendasari kejadian ekonomi. Standar akuntansi berbasis prinsip meligitimasi manajer, komite audit hingga auditor untuk mengimplementasikan judgment mengenai ke profesionalnya agar lebih perhatian terhadap kegiatan merefleksi kejadian ataupun transaksi ekonomi berdasarkan substansial, bukan hanya sekedar mealaporkan transaksi yang terjadi atau kejadian ekonomi yang setara dengan standar.

#### 4.3 Motivasi Manajemen Laba

Laba adalah faktor terpenting dalam mengungkapkan informasi yang relevan di laporan keuangan adapun sebagai mana mestinya laporan tersebut digunakan oleh pengguna laporan keuangan atas acuan pengambilan keputusan oleh investor untuk keperluan investasi serta oleh kreditor untuk kepentingan pemberian kredit. Pentingnya informasi tentang keuntungan membuat para manajemen termotivasi untuk melakukan tindakan manajemen laba demi kepentingan pribadi (Kurniati et al., 2021). Menurut (Kurniawati & Ratnaningrum, 2022; Putri et al., 2020) tindakan manajemen laba dimotivasi dengan beberapa hal yang dapat dilakukan oleh manajemen, diantaranya :

- a. *Bonus plan hypothesis*, disini keuntungan berperan menjadi acuan untuk memberikan komisi untuk pegawai. Kemudian pada saat keuntungan yang diterima oleh entitas tersebut akan dijadikan acuan dalam memberikan bonus kepada karyawan, dengan hal itu maka akan tercipta sebuah dorongan agar seorang manajer untuk memberikan kewenangan atas data keuangan agar menerima komisi seperti apa yang sudah diharapkan sebelumnya.
- b. *Debt (equity) hypothesis*, memperjelas bahwa entitas yang memiliki debt to equity yang jumlahnya lebih besar, berkemungkinan untuk menetapkan dan menerapkan prosedur akuntansi yang berpeluang besar dapat menaikkan keuntungannya secara signifikan.
- c. *Political cost hypothesis*, berbeda dari kedua faktor diatas disini perusahaan akan lebih memilih prosedur akuntansi yang mampu menurunkan laba yang dilaporkan dan disajikan. Manajemen laba digarap dengan tujuan untuk menurunkan kualitas laba serta akan menjadikan kecakapan laba dalam memperkirakan laba di masa yang akan datang menjadi berkurang.

#### 4.4 Implikasi Manajemen Laba

Melakukan manajemen laba oleh pihak manajemen akan menimbulkan berbagai pengaruh negatif bagi pengguna laporan keuangan yang bersangkutan baik pengguna internal ataupun eksternal. Dampak yang pertama bagi investor, dengan dilakukannya manajemen laba akan menimbulkan informasi yang diterima mengenai pendapatan bersih menjadi menyimpang dan tidak tepat guna, menjadikan kerugian bagi investor karena pengungkapan atas laba datanya tidak relevan serta akurat, investor juga tidak bisa menilai return yang diharapkan serta resiko yang akan timbul atas portofolio yang telah dibuatnya (Budiyanto et al., 2019). Dampak yang kedua bagi para manajer, bahwa para manajer tersebut akan mengalami kesulitan hingga kebangkrutan yang terjadi di masa mendatang (Ifrs & Dan, KompIfrs, P. K., & Dan, 2015).

Dampak terbesar implikasi manajemen laba akan dirasakan oleh pihak regulator yaitu terancam pudarnya integritas serta kredibilitas yang disebabkan karena mudahnya mencurangi regulasinya. Berkaca dari fungsi utama standar akuntansi adalah melaporkan dan menyajikan informasi yang cakup, dapat diandalkan, relevan, dan tidak dapat dibandingkan kepada para pemangku kepentingan baik eksternal atau internal, sehingga manajemen yang dijalankan oleh para manajemen mampu mengurangi keabsahan dari laporan keuangan serta kurang memberikan informasi yang relevan bagi pembuat keputusan.

#### 4.5 Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Manajemen Laba

Menurut Santy dkk (2012) setelah pengadopsian IFRS menemukan nilai NPA mengalami penurunan tetapi hal itu tidak akan berpengaruh secara signifikan karena banyak komponen lain

yang dijadikan pilihan alternatif untuk melakukan manajemen laba oleh pihak manajemen. Ciri utama IFRS mampu memengaruhi tindakan manajemen laba, ciri yang dimaksudkan adalah *principal based*. Menurut (Itasari & Kristanto, 2019) menyatakan bahwa standar berbasis prinsip mampu memberikan peluang yang lebih besar pada perusahaan dalam mempraktikkan perbuatan manajemen laba. Berdasarkan beberapa ciri yang dimiliki oleh IFRS dapat ditarik kesimpulan bahwa IFRS memiliki pengaruh dalam menaikkan ataupun menurunkan manajemen laba di suatu perusahaan. Perbedaan pengaruh tentang manajemen laba dalam IFRS dapat dipastikan bahwa untuk mengurangi tindakan manajemen laba diperlukan faktor lain.

Konvergensi IFRS akan tetap terdapat peluang dalam praktik manajemen laba, dan yang perlu diperhatikan bahwa hal tersebut dijadikan bahan pertimbangan kepada para *stakeholders* agar selalu melakukan pengawasan yang lebih khusus terhadap proses penyusunan laporan keuangan perusahaan hingga laporan keuangan tersebut sudah digunakan sebagai mana mestinya. Hal tersebut perlu dilakukan supaya laba yang dicantumkan di laporan keuangan oleh perusahaan tidak bisa menyesatkan dan tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap proses pengambilan keputusan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Konvergensi IFRS terhadap peluang praktik manajemen laba ini dapat disimpulkan bahwa hal tersebut akan tetap ada baik setelah konvergensi IFRS terjadi di Indonesia, pentingnya pengawasan oleh investor menjadi hal utama agar mampu memperoleh informasi terkait laporan keuangan yang relevan sehingga mampu dijadikan dasar pengambilan keputusan agar tepat dan sesuai tujuan yang telah ditentukan. Peluang praktik manajemen laba bukan semata hanya dipengaruhi oleh IFRS namun ada banyak faktor lain yang menyebabkan praktik manajemen laba itu terjadi. Konvergensi IFRS disini hanya dijadikan standar prinsip yang semata untuk membantu mewujudkan laporan keuangan yang dapat dipahami oleh para pengguna laporan keuangan, jadi tidak ada kaitan yang cukup signifikan antara konvergensi IFRS yang ada di Indonesia dengan adanya peluang yang besar dalam praktik manajemen laba. Mungkin saja IFRS hanya mampu menambah bahkan mengurangi praktik manajemen laba tetapi bukan faktor utama yang menyebabkan besarnya peluang manajemen laba.

### 5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini, disarankan untuk penelitian selanjutnya lebih banyak menggunakan referensi yang relevan serta mempergunakan data-data empiris dengan menganalisis menggunakan objek dari berbagai industri mengenai dampak konvergensi IFRS terhadap praktik manajemen laba agar lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asni, F., & Mayasari, M. (2018). Perbedaan Manajemen Laba AkruaL Dan Manajemen Laba Rill Sebelum Dan Sesudah Adopsi IFRS Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(1), 82–87. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i1.721>
- Budiyanto, F., Kusumaningtyas, K. G., Suyono, S., & Herawaty, V. (2019). Analisis Pengaruh Real Earning Manajemen Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum Dan Saat Implementasi IFRS Dengan IFRS Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2016, 1–7. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4348>
- IFRS, P. K., & Dan, KompIFRS, P. K., & Dan, K. A. (2015). L. D. G. C. G. S. V. M. T. W. S. P. T. 9–19. Iksita. A. (2015). *LABA DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI* Tiara Wulandari STIE Pembangunan Tanjungpinang. 9–19.
- Indriani, E., Ramadhani, R. S., & Astuti, W. (2020). Standar Akuntansi Keuangan Dan Praktik Manajemen Laba Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 4(2), 226–237. <https://doi.org/10.29303/jaa.v4i2.77>
- Irmawati, & Diana, F. (2016). Dampak Konvergensi IFRS Dan Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba Dan relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Assets*, 6(2), 210–220.
- Itasari, R. N., & Kristanto, A. B. (2019). Kerugian Konvergensi IFRS di Indonesia. *MODUS Journal*, 31(1), 1–21.
- Kurniati, E., Dani, R., Hidayat, A., & Siregar, N. O. (2021). Analisis Perbedaan Manajemen Laba Sebelum Dan Sesudah Konvergensi IFRS Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

*Kajian Akuntansi*, 22(1), 1–8. <https://doi.org/10.29313/ka.v22i1.7209>

- Kurniawati, N. O., & Ratnaningrum, R. (2022). Pengaruh Adopsi Ifrs Terhadap Manajemen Laba Di Indonesia. *Dinamika: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 2(2), 35–44. <https://doi.org/10.51903/dinamika.v2i2.195>
- Kusumawardani, M. (2019). Implikasi Manajemen Laba Terhadap Konvergensi Ifrs (International Financial Reporting Standards) Di Indonesia. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 11(2), 87–98. <https://doi.org/10.29259/ja.v11i2.8931>
- Manuela, A., Septiani, L., Berlian, A., Wulan, N., & Nur, S. R. (2021). Sebuah Tinjauan Literatur Terhadap Penelitian Relevansi Nilai Setelah Adopsi IFRS Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie , Indonesia Tren investasi di Indonesia telah mendapatkan Indonesia akan baik mengalami peningkatan , bahkan di era satunya lap. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 16(2).
- Putri, M. M., Saebani, A., & Putra, A. M. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Riil terhadap Kinerja Perusahaan setelah Konvergensi IFRS. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(1), Press. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i1.1848>
- Setiajatnika, E. (2019). Pengaruh Ifrs Terhadap Perwujudan Bisnis Yang Sehat Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 261–283. <http://eprints.binadarma.ac.id/3409/>